

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *E-BOOKLET* PADA PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP VAKSIN *PNEUMOCOCCAL CONJUGATE VACCINE (PCV)* DAN *ROTAVIRUS PENTAVALENT (RV)* DI POSYANDU KARANGPUCUNG

Fathiyah Deka Argadaninggar¹, Deisy Sri Hardini^{2*}

¹⁻²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email Korespondensi: deisysrihardini@ump.ac.id

Disubmit: 20 Mei 2025

Diterima: 20 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i2.20760>

ABSTRACT

Diarrheal diseases and lower respiratory tract infections are significant factors contributing to the reduction of life expectancy in children by 1.97 years and 2.09 years, respectively. In response, the government has included PCV and RV vaccines in the national immunization program. Parental knowledge and attitudes toward the PCV and RV vaccines are crucial for the success of the vaccination program in children. To analyze the impact of E-Booklet health education on parents' knowledge and attitudes regarding the acceptance of PCV and RV vaccines. This study employed a quantitative quasi-eksperimental design with a one-group pretest-posttest approach. Data were collected using a questionnaire. The study involved 55 mothers with children aged 0-1 years, selected using proportionate stratified random sampling. The collected data were statistically processed using paired t-test analysis. The analysis revealed that parents' knowledge increased from an average score of 62.61 to 77.30, and their attitudes improved from an average score of 35.87 to 39.42. The Paired T-Test results showed a p-value of $0.000 < 0.05$. There is a significant impact of the E-Booklet on the knowledge and attitudes of mothers regarding the PCV and RV vaccines at Posyandu (Integrated Health SeRVices) Karangpucung, as indicated by a p-value of 0.000.

Keywords: *PCV Vaccine, RV Vaccine, E-Booklet Educational Media.*

ABSTRAK

Penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan bawah menjadi faktor yang menyebabkan angka harapan hidup pada anak menurun hingga 1,97 tahun dan 2,09 tahun. Berkenaan hal tersebut pemerintah menjadikan imunisasi *PCV* dan *RV* ke dalam imunisasi nasional. Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai vaksin *PCV* dan *RV* sangat penting dalam mendukung keberhasilan program vaksin pada anak. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan *E-Booklet* terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam penerimaan vaksin *PCV* dan *RV*. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Jumlah responden sebanyak 55 ibu yang memiliki anak 0-1 tahun dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah secara statistik menggunakan analisa uji *paired t test*. Hasil

analisa diperoleh pengetahuan orang tua yang semula rata-rata 62,61 menjadi 77,30 dan sikap orang tua yang semula rata-ratanya 35,87 menjadi 39,42. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan media *E-Booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai vaksin *PCV* dan *RV* di Posyandu Karangpucung dengan nilai *p-value* 0,000.

Kata Kunci: *PCV Vaccine, RV Vaccine, E-Booklet Educational Media.*

PENDAHULUAN

Kesehatan berperan penting dalam tumbuh kembang anak, karena kondisi tidak sehat dapat mengganggu pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitasnya. Penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama kematian anak, baik di negara maju maupun berkembang. Menurut (WHO, 2019), diare dan infeksi saluran pernapasan bawah menyumbang penurunan angka harapan hidup anak masing-masing sebesar 1,97 tahun dan 2,09 tahun.

Masalah penyakit infeksi seperti pneumonia dan diare masih menjadi penyebab utama kematian anak di Indonesia (Kemenkes, 2023). Pada tahun 2021 kasus diare dan pneumonia merupakan angka penyebab kematian anak balita tertinggi dibandingkan dengan kasus lain, kasus diare sebesar 41,1% dan pneumonia sebesar 31% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Pada tahun 2022, di Kabupaten Banyumas, perkiraan kasus pneumonia pada balita mencapai 3,6% dan diare sebesar 20,4%. Puskesmas Purwokerto Selatan mencatat jumlah tertinggi, dengan target penemuan pneumonia sebanyak 3.454 kasus dan diare 1.142 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2022).

Pneumonia merupakan peradangan pada paru yang melibatkan bronkiolus pernapasan dan *alveoli*, sehingga mengganggu pertukaran gas. Infeksi bakteri pada pneumonia ditandai batuk berdahak,

napas cepat lebih dari 50 kali per menit, sesak, sakit kepala, gelisah, dan penurunan nafsu makan (Nugroho et al., 2021). Sementara itu, diare ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar disertai tinja encer dan tidak normal (Apriadi Siregar et al., 2023).

Pneumonia bisa disebabkan oleh virus, bakteri, atau jamur. Pada anak-anak, penyebab paling umum adalah bakteri *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae* tipe b. Kuman ini bisa masuk ke paru-paru dari hidung atau tenggorokan, terutama saat anak menghirup udara yang tercemar saat orang lain batuk atau bersin. Pneumonia juga bisa menyebar lewat darah, terutama saat atau setelah bayi lahir (Dirjen Imunisasi Kemenkes, 2022). Sedangkan diare bisa terjadi karena infeksi, biasanya disebabkan oleh bakteri yang masuk ke saluran pencernaan, berkembang di usus, lalu merusak dinding usus. Kerusakan ini membuat usus tidak bisa menyerap cairan dengan baik, sehingga tinja menjadi encer (Wati et al., 2023).

Untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini, pemerintah telah memasukkan vaksin *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan *Rotavirus Pentavalent (RV)* ke dalam program imunisasi nasional (Kemenkes RI, 2023). Keberhasilan program imunisasi ini sangat bergantung pada penerimaan dan

pemahaman orang tua terhadap pentingnya vaksin tersebut.

Menurut rekomendasi IDAI (2023), vaksin PCV diberikan pada usia 2, 4, dan 6 bulan, dengan booster di usia 12-15 bulan. Jika belum diberikan, anak usia 7-12 bulan mendapat 2 dosis dengan jarak 1 bulan dan booster setelah 2 bulan. Anak usia 1-2 tahun cukup diberi 2 dosis dengan jarak 2 bulan. Sedangkan vaksin *Rotavirus* dalam 3 dosis, dosis pertama pada usia 2 bulan, dosis kedua pada usia 3 bulan, dosis ketiga usia 4 bulan.

Pendidikan kesehatan merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap perilaku hidup sehat (Triwibowo, 2015). Dalam konteks imunisasi, pendidikan kesehatan yang efektif mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat vaksin. Penyampaian pendidikan kesehatan yang tepat dapat memperkuat motivasi dan kesiapan orang tua dalam menerima imunisasi untuk anak-anak mereka (Notoatmodjo, 2007).

Seiring perkembangan teknologi, media digital seperti *E-Booklet* menjadi alternatif penyuluhan yang efektif. Media ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan karena bersifat fleksibel dan menarik (Ruddamayanti, 2019). *E-book* merupakan media digital berisi teks, gambar, atau video yang praktis digunakan kapan saja dan di mana saja. Umumnya berupa versi elektronik dari buku cetak, namun ada pula yang hanya tersedia dalam bentuk digital (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023). Pemanfaatan media ini sangat penting, terutama dalam memperkenalkan jenis vaksin baru seperti PCV dan RV.

Pengetahuan orang tua mengenai jenis vaksin, manfaat,

dosis, dan jadwal pemberian merupakan faktor penting dalam keberhasilan imunisasi. Kurangnya pengetahuan seringkali menjadi penyebab utama rendahnya cakupan imunisasi (Saputri et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui metode pendidikan kesehatan yang sesuai sangat dibutuhkan dalam menunjang program imunisasi nasional.

Sikap orang tua juga berpengaruh besar terhadap keputusan dalam memberikan imunisasi kepada anak. Sikap terbentuk dari kepercayaan, emosi, dan pengalaman yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima (Azwar, 2013). Media edukasi yang baik dapat membentuk sikap positif orang tua terhadap vaksinasi, terutama jika dikemas secara menarik dan mudah dipahami (Budiman & Riyanto, 2013).

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan tentang kesehatan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup sehat, termasuk dalam hal imunisasi. Metode penyuluhan yang tepat dan komunikatif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap penerima edukasi (Triwibowo, 2015).

Media *E-Booklet* merupakan bahan ajar elektronik berbentuk buku kecil yang disusun secara sistematis dan berisi informasi yang mudah dipahami. *E-Booklet* memiliki keunggulan seperti akses yang fleksibel, efisiensi biaya, serta penyajian informasi yang menarik

dan interaktif (Ruddamayanti, 2019). Media ini sangat efektif digunakan dalam penyuluhan kesehatan karena mendukung pemahaman visual dan dapat diakses kapan saja (Mulyani, 2020)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Dalam konteks imunisasi, pengetahuan orang tua mencakup pemahaman tentang jenis vaksin, manfaat, dosis, efek samping, dan jadwal pemberian (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pengetahuan orang tua, semakin besar kemungkinan mereka akan menerima imunisasi untuk anak-anak mereka (Saputri et al., 2020).

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersifat subjektif (Azwar, 2013). Sikap orang tua terhadap imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, dan nilai-nilai sosial budaya yang mereka anut. Pendidikan kesehatan yang efektif dapat membentuk sikap positif terhadap vaksinasi (Ruhmawati., 2024).

Penelitian ini berkontribusi dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi PCV dan RV melalui edukasi digital. Secara praktis, media *E-Booklet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua. Secara teoritis, temuan ini mendukung model promosi kesehatan berbasis media.

Namun, belum diketahui secara jelas apakah media *E-Booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai vaksin PCV dan RV. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *E-Booklet* terhadap pengetahuan dan

sikap orang tua. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *E-Booklet*.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah pendidikan kesehatan menggunakan media *E-Booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai imunisasi PCV dan RV?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan kesehatan dengan media *E-Booklet* terhadap pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 0-11 bulan dan datang ke Posyandu Karangpucung, Kecamatan Purwokerto Selatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan teori dan telah melalui proses validasi oleh ahli. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pengetahuan (berbentuk pilihan ganda) dan sikap (berbentuk skala *Likert*). *E-Booklet* sebagai media intervensi yang peneliti kembangkan sendiri.

Penelitian ini telah melalui proses uji kelayakan etik dan dinyatakan layak berdasarkan Surat

Keterangan Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor surat: KEPK/UMP/283/V/2024.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak terdistribusi normal. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Prasarat (Untuk Kuantitatif) Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $>0,7$ yang berarti instrumen reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia Ibu		
20-25 tahun	11	20%
26-30 tahun	18	32.7%
31-35 tahun	14	25.5%
36-40 tahun	11	20%
41-45 tahun	1	1.8%
Jumlah	55	100%
Pendidikan		
Terakhir	8	14.5%
SD	21	38.2%
SMP	18	32.7%
SMA	2	3.6%
DIII	6	10.9%
S1	55	100%
Jumlah		
Pekerjaan		
IRT	47	85.5%
Karyawan Swasta	2	3.6%
Buruh	5	9.1%
Mahasiswa	1	1.8%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, dapat diketahui bahwa responden pada *one group pre test post test design* berjenis kelamin perempuan dengan sebagian besar

berumur 26-30 tahun (32,7%), banyak responden berpendidikan terakhir SMP (38,2%). Sedangkan distribusi pekerjaan ibu hampir seluruh (85,5%) sebagai IRT.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua

Variabel	Frekuensi	Presentase %
Pretest		
Baik	12	21.8%

Cukup	22	40%
Kurang	21	38.2%
Jumlah	55	100%
Posttest		
Baik	34	61.8%
Cukup	21	38.2%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, diketahui bahwa distribusi pengetahuan orang tua sebelum dilakukan intervensi pengetahuannya baik 12 orang (21,8%), pengetahuan cukup 22 orang (40%), pengetahuan kurang 21

orang (38,2%). Setelah diberikan intervensi pengetahuan orang tua meningkat dengan hasil berpengetahuan baik 24 orang (61,8%), dan berpengetahuan cukup 21 orang (38,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua

Variabel	Frekuensi	Presentase %
Pretest		
Sangat Baik	36	65.5%
Baik	19	34.5%
Jumlah	55	100%
Posttest		
Sangat Baik	46	83.6%
Baik	9	16.4%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, diketahui bahwa sikap orang tua sebelum diberikan intervensi sangat baik sebanyak 36 orang (65,5%), sikap baik sebanyak 19.

orang (34,5%). Setelah diberikan intervensi sikap orang tua meningkat menjadi sangat baik mayoritas 46 orang (83.6%).

Tabel 4. Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan Orang Tua	Pretest		Posttest		Total		P value
	f	%	f	%	n	%	
Baik	12	21,8	34	61,8	46	100	0,000
Cukup	43	78,2	21	38,2	64	100	
Jumlah	55	100	55	100	100	100	
Sikap Orang Tua	Pretest		Posttest		Total		P value
	f	%	f	%	n	%	
Sangat baik	36	65,5	46	83,6	46	83,6	0,000
Baik	19	34,5	9	16,4	9	16,4	
Jumlah	55	100	55	100	55	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi media *E-Booklet*, mayoritas orang tua berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 43 orang (78,2%), dan hanya 12 orang (21,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Namun setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana jumlah orang tua dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 34 orang (61,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup menurun menjadi 21 orang (38,2%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan

sesudah diberikan intervensi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *E-Booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Selain itu, pada aspek sikap, sebelum intervensi diberikan, mayoritas orang tua sudah menunjukkan sikap sangat baik, yaitu sebanyak 36 orang (65,5%), dan sisanya menunjukkan sikap baik sebanyak 19 orang (34,5%). Setelah dilakukan intervensi, sikap sangat baik meningkat menjadi 46 orang (83,6%), sedangkan sikap baik menurun menjadi 9 orang (16,4%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap orang tua setelah mendapatkan edukasi melalui media *E-Booklet*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-30 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMP. Usia ini termasuk dalam kategori usia dewasa awal yang umumnya memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam menerima dan mengolah informasi baru. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk persepsi terhadap kesehatan, termasuk pemahaman mengenai imunisasi.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pendidikan seseorang menentukan kemampuan dalam menerima informasi kesehatan dan membentuk perilaku sehat. Sementara itu, mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang dalam kesehariannya memiliki tanggung jawab besar dalam pengasuhan anak, termasuk pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Hal ini menjadikan kelompok ini

sebagai target penting dalam promosi imunisasi. Faktor-faktor sosiodemografi ini secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan ibu dalam memahami informasi yang disampaikan melalui media *E-Booklet*.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Vaksin PCV dan RV

Penelitian ini menemukan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan orang tua setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media *E-Booklet*. Sebelum intervensi, banyak responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah hingga sedang, namun setelah diberikan *E-Booklet*, sebagian besar menunjukkan peningkatan ke kategori baik. Ini menunjukkan bahwa media *E-Booklet* mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek, baik melalui pengalaman langsung maupun informasi yang diperoleh dari sumber tertentu.

Peningkatan ini didukung pula oleh media yang digunakan. *E-Booklet* merupakan media digital interaktif yang dapat diakses kapan saja, memudahkan orang tua untuk membaca dan memahami materi secara fleksibel. Ruddamayanti (2019) menjelaskan bahwa *E-Booklet* efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan karena bersifat portabel, menarik, dan mampu menjangkau sasaran secara luas tanpa keterbatasan waktu dan tempat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fouad et al. (2019), yang menunjukkan bahwa program edukasi berbasis media dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang vaksin secara signifikan.

Distribusi Sikap Orang Tua terhadap Vaksin PCV dan RV

Selain peningkatan pengetahuan, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan pada orang tua setelah diberikan intervensi. Sikap merupakan bentuk kecenderungan respon seseorang terhadap objek tertentu, dan terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2013). Dalam konteks ini, perubahan sikap positif menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan perilaku orang tua.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan *E-Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua

Pendidikan kesehatan berbasis *E-Booklet* secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi. Temuan ini memperkuat model promosi kesehatan yang dikembangkan oleh Nola J. Pender,

yang menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, dukungan sosial, dan media penyuluhan yang digunakan (Pender et al., 2015). *E-Booklet* sebagai media promosi kesehatan terbukti mampu memenuhi aspek-aspek tersebut, karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membangun persepsi positif melalui desain visual dan bahasa yang komunikatif.

Selain itu, pendekatan digital ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang semakin akrab dengan teknologi. Pemanfaatan media digital dinilai lebih efektif dibandingkan media konvensional karena memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, luas, dan ekonomis (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023). Oleh karena itu, integrasi media *E-Booklet* dalam program penyuluhan di posyandu sangat potensial untuk mendukung peningkatan cakupan imunisasi nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *E-Booklet* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap orang tua mengenai vaksin *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan *Rotavirus Pentavalent (RV)*. Karakteristik responden, seperti usia produktif dan tingkat pendidikan menengah, turut mendukung keberhasilan intervensi edukatif yang diberikan. Penyampaian informasi melalui media yang menarik, praktis, dan mudah diakses memungkinkan orang tua memahami pentingnya imunisasi secara lebih efektif. Selain itu, perubahan pengetahuan yang terjadi juga

mendorong terbentuknya sikap positif terhadap pemberian imunisasi, yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan program vaksinasi di tingkat masyarakat. Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi dalam promosi kesehatan, khususnya melalui pemanfaatan media digital dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap imunisasi anak.

SARAN

Peneliti menyarankan agar orang tua dapat lebih aktif dan kritis dalam mencari informasi mengenai pentingnya imunisasi PCV dan RV, baik melalui media cetak maupun elektronik yang terpercaya. Pemahaman yang baik akan memberikan dasar yang kuat bagi terbentuknya sikap positif dalam mendukung program imunisasi, sehingga anak-anak dapat terlindungi dari risiko penyakit pneumonia dan diare berat sejak usia dini.

Selain itu, penyampaian informasi melalui media digital seperti *E-Booklet* perlu terus dikembangkan sebagai salah satu alternatif edukasi yang efektif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Media ini memungkinkan penyebaran informasi secara lebih luas dan fleksibel, serta mampu menjangkau orang tua dengan berbagai latar belakang pendidikan dan usia produktif yang aktif. Dengan pemilihan media yang tepat, pesan kesehatan dapat tersampaikan secara optimal dan membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi anak.

Peneliti juga mendorong agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beragam secara demografis. Selain itu, penting untuk

meneliti efektivitas jenis media edukasi lain, seperti video pendek, infografis interaktif, atau aplikasi kesehatan berbasis mobile, guna mengetahui media mana yang paling tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih adaptif dan berdampak nyata dalam meningkatkan cakupan imunisasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi Siregar, P., Agus Tantri, D., Mawarni, D., Al Hafizh Marpaung, F., & Nafsiah Purba, H. (2023). Epidemiologi Penyakit Diare. *Jk: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 36-42.
- BuDiman, & Agus, R. (2013). PeNgeTahuAn Dan Sikap Dalam PeNeLitian KeSeHatan. In *SaleMba MeDika* (Vol. 5, IssuE Issn).
- CeCeP Triwibowo, And M. E. P. (2015). PeNgantar Dasar Ilmu KeSeHatan Masyarakat: UNtuK Mahasiswa KeSeHatan Masyarakat, KePeRawatan, Dan KeBidanan. *NuHa MeDika*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022*. <https://Dinkes.Banyumaskab.Go.Id>
- Dirjen Imunisasi Kemenkes. (2022). Pelaksanaan Imunisasi Pneumokokus Konyugasi (Pcv). *Petunjuk Teknis*, 1-99.
- FouAd, R., ELkodoos, A., ELsawy, M. M., & MouSa, K. M. (2019). *EFfeCt Of RotaviruS EDuCation Program On KnowLeDge And AttituDeS Of MotheRs AtteNding Family CeNteR-Cairo*. 10(04), 400-419.

- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023). Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 - 18 Tahun. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, 4-5.
- KeMeNkeS. (2023). Laporan Kinerja 2022 Direktorat Penanggulangan Imunisasi. In https://E-ReNggar.KeMkeS.Go.Id/File_Performance/1-465827-05-4tahun-333.Pdf.
- KeMeNkeS Ri. (2023). Rotavirus (*Rv*). *PeTuNjuk TeKnis PeMbeRian ImuNisasi 2023*.
- MuLyani, T. (2020). Penggunaan Media E-Booklet Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Promkes*, 8(1), 15-22
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012.
- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningsih, A. D., & Handayani, D. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>
- PeNdeR, N. J., MuRdauGh, C. L., & Parsons, M. A. (2015). Health Promotion In Nursing Practice. *PeArson EDuCaTion*
- Prajawinanti, A., & Khoirunnisa, N. (2023). Analisis Pemanfaatan E-Book Sebagai Bahan Penunjang Pembelajaran Oleh Pengguna Perpustakaan Sman 1 Kedungwaru Tulungagung. *The Light: Journal Of Librarianship And Information Science*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.20414/light.v3i1.6251>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. <https://www.dinkesjatengprov.go.id>
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193-1202.
- Saifuddin Azwar. (2013). Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. *Pustaka Belajar*.
- Saputri, E., Endarti, D., & Andayani, T. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit Pneumonia Dan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (Pcv) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*, 10(2), 156. <https://doi.org/10.22146/jmpf.54423>
- Wati, D. E., Cahyaningrum, E. D., & Rahmawati, A. N. (2023). Edukasi Terapi Pemberian Madu Untuk Mengatasi Diare Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 171-180
- World Health Organization. (2019). *Global Health Estimates 2019: Disease Burden By Cause, Age, Sex, By Country And By Region, 2000-2019*. Who. <https://www.who.int/data/global-health-estimates>